

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menulis dapat digolongkan ke dalam keterampilan cukup sulit untuk dilakukan, terutama bagi para siswa. Pernyataan tersebut datang dari penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaini (2011, hlm. 144) yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut terdapat pada pengembangan gagasan dalam kesatuan kalimat atau kepaduan kalimat antar paragraf. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2018, hlm. 165) keterampilan menulis ini dapat digolongkan kepada keterampilan yang cukup sulit karena siswa atau peserta didik mengalami kesulitan ketika hendak menuangkan pikirannya ke dalam bentuk tulisan agar dapat dimengerti oleh orang lain.

Keterampilan menulis tidak hanya melibatkan kemampuan berpikir saja, tetapi juga pengalaman dan keterampilan-keterampilan lainnya juga dibutuhkan untuk menuangkan sebuah ide ke dalam bentuk tulisan yang dapat dimengerti oleh para pembacanya. Faktor-faktor lainnya yang juga dibutuhkan ketika menulis diantaranya yaitu pengetahuan, pengalaman, pemilihan kata, gaya bahasa, dan keterampilan menyusun kalimat. Hal tersebut dibutuhkan agar penulis dapat menghasilkan sebuah karya atau tulisan yang baik.

Dalam implementasinya terhadap kompetensi inti pada Kurikulum 2013, menulis berada pada ranah pengetahuan dari tiga aspek yaitu, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penggunaan Kurikulum 2013 sudah mulai diterapkan disetiap jenjang pendidikan di Indonesia secara menyeluruh, termasuk pada jenjang SMA. Hal tersebut berdasarkan peraturan dari Permendikbud nomor 16 tahun 2014 pasal 4 yang berisi “Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan Kurikulum tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020”.

Penetapan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum yang sebelumnya digunakan dan menyesuaikannya dengan perkembangan zaman. Pada proses penyempurnaan tersebut, tentunya tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat perubahan-perubahan pada paradigma mata pelajaran yang ada, termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Wahyu Rahmalia Perwitasari, 2021

*STRUKTUR PENALARAN PADA KOLOM OPINI DALAM SURAT KABAR NASIONAL
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MODEL PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
MENULIS TEKS EKSPOSISI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks artinya, Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis (Candrawati dkk., 2015, hlm. 3). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam Kurikulum 2013 mengharapkan agar siswa dapat memahami berbagai jenis teks.

Salah satu teks yang dihadirkan dalam Kurikulum 2013 adalah teks eksposisi yang disajikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada jenjang SMP, pembelajaran menulis teks eksposisi terdapat pada kompetensi dasar 3.5, 4.5, 3.6, dan 4.6 di kelas VIII, sedangkan pada jenjang SMA, pembelajaran menulis teks eksposisi terdapat pada kompetensi dasar 3.3, 4.3, 3.4, dan 4.4.

Teks eksposisi sendiri dapat diartikan sebagai sebuah teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya (Kosasih, 2016, hlm. 25; Rosdiana, 2018, hlm. 18). Teks eksposisi berdasarkan silabus pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 oleh Kemendikbud dikatakan sebagai sebuah teks yang memuat dorongan maupun ajakan kepada para pembacanya, sehingga teks ini dikaitkan dengan artikel ilmiah pada surat kabar dan majalah, esai, teks editorial, pidato, tanggapan kritis dan lain sebagainya. Dengan demikian, teks eksposisi dapat dikatakan sebagai sebuah teks yang subjektif karena gaya penulisan, pemilihan diksi yang digunakan, maupun gaya penyampaian dalam penulisannya bergantung kepada penulisnya.

Berdasarkan hal tersebut, tidak menutup kemungkinan siswa dapat melakukan beberapa kesalahan ketika menulis teks eksposisi. Dengan demikian, untuk meminimalisir kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam menulis teks eksposisi dibutuhkan sebuah pedoman berupa bahan ajar untuk menulis teks eksposisi. Bahan ajar dibutuhkan harus bahan ajar yang berkualitas agar dapat menjadi pedoman bagi siswa untuk menghasilkan sebuah teks yang baik terutama dari segi penalarannya dalam paragrafnya. Teks yang tepat untuk dijadikan

sebagai sebuah pedoman merupakan teks yang berkualitas dari segi penalarannya salah satunya yaitu terdapat dalam teks opini pada surat kabar nasional.

Teks Opini adalah tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas masalah secara akademis (Nugraheni, 2019, hlm. 156). Teks opini yang dijadikan sebagai objek penelitian merupakan sebuah teks yang bersumber dari beberapa surat kabar yang telah terverifikasi oleh dewan pers, diantaranya yaitu *Sindo*, *Kompas*, dan *Media Indonesia*. Bukan hanya itu namun, ketiga surat kabar tersebut telah mendapatkan berbagai macam penghargaan. *Sindo* pada Oktober 2020 lalu dinobatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari segi penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dalam pemberitaannya. Selanjutnya, koran *Kompas* yang mendapatkan predikat *Gold* pada beberapa kategori salah satunya yaitu kategori Tajuk Rencana Terbaik pada ajang penghargaan Malam Penganugerahan Sertifikat Perusahaan Pers 2020 di Banjarmasin pada Februari 2020 lalu. Pada ajang yang sama, *Media Indonesia* juga meraih penghargaan pada kategori Surat Kabar Nasional Terbaik 2020.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang penalaran dan kelogisan dalam sebuah teks. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini diantaranya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Rizam (2015), Amini (2016), dan Tasyrifin dan Usman (2020),

Penelitian yang dilakukan oleh Rizam (2015) memiliki judul “Penalaran dalam Artikel Rubrik Opini Surat Kabar Harian Jawa Pos”. Penelitian tersebut membahas tentang pola penalaran seperti apa yang cenderung digunakan dalam surat kabar harian Jawa Pos. Penalaran dalam penelitian ini dilihat dari aspek unsur pembangun penalaran, varian penalaran, dan struktur penalarannya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rizam dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang penalaran yang dilihat dari pola penalaran yang dikembangkan. Selain persamaan, juga terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizam.

Selanjutnya penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Tasyrifin dan Usman pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Kelengkapan Unsur dan Pola Penalaran Paragraf pada Berita Utama Surat Kabar Harian Kompas” membahas tentang pola penalaran, yaitu penalaran induktif; deduktif; induktif-deduktif dan

kelengkapan unsur paragraf yang meliputi kalimat utama, kalimat penjelas, dan transisi.

Terakhir, penelitian lainnya yang dapat dijadikan sebagai rujukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amini tahun 2016 dengan judul “Analisis Penalaran Paragraf pada Teks Berita Utama Surat Kabar Lombok Post Edisi April 2015”. Penelitian yang dilakukan oleh Amini ini berfokus pada pola penalaran (deduktif, induktif, dan campuran) yang ada dan digunakan dalam surat kabar Lombok Post. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Amini dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada kesamaan fokus pada pola logika penalaran yang terdapat dan digunakan dalam sebuah teks berita yaitu pola penalaran induktif dan deduktif.

Berdasarkan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai penalaran surat kabar sudah banyak dilakukan. Namun, keunggulan dari penelitian terletak pada hasil yang ingin dicapai dari diadakannya sebuah penelitian. Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini menghasilkan bagaimana sebuah bahan ajar yang berkualitas, sehingga data yang dianalisis diambil dari beberapa sumber surat kabar untuk dijadikan sebuah pembandingan untuk menghasilkan bagaimana bahan ajar yang memiliki kualitas. Dengan demikian data-data yang didapatkan lebih akurat karena tidak hanya terpaku pada satu sumber media surat kabar saja. Namun, kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

Posisi peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai kunci utama dalam proses analisis struktur penalaran pada kolom opini dalam surat kabar nasional dan pemanfaatannya sebagai model pengembangan bahan ajar menulis teks eksposisi.

Harapannya, hasil penelitian ini dapat membantu beberapa pihak terutama bagi guru bahasa Indonesia untuk mengajarkan bagaimana menulis teks eksposisi yang bernalar sehingga siswa dapat memproduksi sebuah teks eksposisi yang berkualitas berdasarkan tujuan yang terdapat pada Kurikulum 2013.

B. Pertanyaan Penelitian

Adapun beberapa rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan, diantaranya yaitu:

- 1) Bagaimana struktur penalaran yang digunakan dalam penulisan opini yang terdapat dalam surat kabar nasional (*Kompas, Media Indonesia, dan Sindo*)?
- 2) Bagaimana variasi penalaran yang digunakan dalam teks opini pada surat kabar nasional (*Kompas, Media Indonesia, dan Sindo*) berdasarkan ide pokoknya?
- 3) Bagaimana pemanfaatan hasil analisis sebagai bahan ajar teks eksposisi di SMA kelas X?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diuraikan di atas, tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana pola penalaran dan kelogisan yang terdapat dalam artikel opini pada surat kabar. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan struktur penalaran yang terdapat dalam teks opini pada surat kabar nasional (*Kompas, Media Indonesia, dan Sindo*);
2. Mendapatkan variasi penalaran yang digunakan dalam teks opini dalam surat kabar nasional (*Kompas, Media Indonesia, dan Sindo*);
3. Menghasilkan rancangan bahan ajar yang berkualitas mengenai penalaran dalam paragraf untuk menulis sebuah teks eksposisi.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini dirumuskan berikut ini.

1. Manfaat/Signifikansi dari Segi Teoritis
Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya teori pola pikir dan penalaran diri peserta didik dalam menulis teks eksposisi.
2. Manfaat/Signifikansi dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan dalam pengembangan kebijakan formal untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

3. Manfaat/Signifikansi dari Segi Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran di kelas khususnya berkaitan dengan materi menulis teks eksposisi. Guru dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dalam menulis teks eksposisi dan dapat dengan cepat memperbaikinya. Dengan demikian, siswa dapat menulis eksposisi dengan baik, logis dan terhindar dari salah nalar.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung mengenai bagaimana menulis teks eksposisi yang baik dan tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis tentang bagaimana proses bernalar dan kelogisan siswa berdasarkan teks eksposisi.

E. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Struktur Penalaran pada Kolom Opini dalam Surat Kabar Nasional dan Pemanfaatannya sebagai Model Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi”, penulis memaparkan beberapa poin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. latar belakang masalah penelitian, dalam poin ini penulis memaparkan pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang pelaksanaan penelitian;

2. rumusan masalah, pada poin ini penulis merincikan permasalahan-permasalahan secara detail yang nantinya akan dibahas dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan;
3. tujuan penelitian, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah dengan kata lain tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan;
4. manfaat penelitian, kegunaan dari hasil penelitian. terdapat tiga manfaat, yaitu manfaat secara teoritis, kebijakan, dan praktis;
5. struktur organisasi, memuat sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antar bab;
6. kajian pustaka, pada poin ini berisi tentang kajian teori dari berbagai sumber yang dapat dipercaya kebenarannya serta analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. penulis memberikan pendapat dari kutipan-kutipan dan teori yang dipaparkan oleh para ahli;
7. metode penelitian, dalam poin ini penulis menggambarkan rancangan dan persiapan yang nantinya dilakukan dan diterapkan dalam penelitian;
8. hasil dan pembahasan, pada poin ini penulis memaparkan hasil dan temuan yang didapatkan dari hasil analisisnya;
9. simpulan, implikasi, dan rekomendasi ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.